

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS KANTOR AKUNTAN
PUBLIK TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

Rahma Kurnia^{1*}, Siti Khairani²

Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Multi Data Palembang

Email: rahmakurnia_2226210009@mhs.mdp.ac.id , siti_kh@stie-mdp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran karakteristik perusahaan dan auditor eksternal dalam memengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 41 perusahaan dengan total 123 unit pengamatan. Indikasi kecurangan laporan keuangan diidentifikasi melalui pendekatan Beneish M-Score yang kemudian dikonversi ke dalam bentuk variabel dummy. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kualitas kantor akuntan publik (KAP) memiliki kecenderungan hubungan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, namun hubungan tersebut tidak menunjukkan signifikansi statistik. Temuan ini mengisyaratkan bahwa skala perusahaan dan mutu auditor eksternal belum menjadi faktor yang cukup kuat dalam membatasi praktik kecurangan laporan keuangan, sehingga keberadaan variabel lain sebagai faktor pengendali perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya..

Kata kunci: Kecurangan laporan keuangan; Kualitas Kantor akuntan publik; Ukuran perusahaan

Abstract

This study aims to examine the role of firm characteristics and external auditors in influencing the likelihood of financial statement fraud. The research focuses on infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. A quantitative approach is employed using secondary data obtained from companies' annual financial statements. The sample is selected through purposive sampling, resulting in 41 companies with a total of 123 observations. Financial statement fraud is identified using the Beneish M-Score model, which is subsequently transformed into a dummy variable. Hypothesis testing is conducted using logistic regression analysis. The results indicate that firm size and the quality of public accounting firms (PAFs) tend to have a negative relationship with financial statement fraud; however, this relationship is not statistically significant. These findings suggest that firm scale and external auditor quality have not been sufficiently effective in constraining financial statement fraud practices, indicating the need to consider additional control variables in future research.

Keywords: *financial statement fraud; public accounting firm quality; firm size*

PENDAHULUAN

Kecurangan laporan keuangan merupakan permasalahan yang berpotensi menurunkan kualitas informasi akuntansi serta menimbulkan kerugian bagi para pemangku kepentingan. Praktik ini juga menjadi isu serius karena laporan keuangan seharusnya mencerminkan kondisi perusahaan secara objektif dan andal. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai tindakan manipulasi yang dilakukan untuk memenuhi kepentingan tertentu, menjaga citra kinerja perusahaan, atau menyesuaikan dengan tuntutan pemilik modal.

Kecurangan dalam pelaporan keuangan dapat berupa tindakan yang disengaja maupun kelalaian yang bersifat material sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan berpotensi memengaruhi pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan (Faradiza, 2019). Secara umum, fraud dipahami sebagai perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh individu, baik dari dalam maupun luar organisasi, dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok yang secara langsung merugikan pihak lain. Meskipun sering dikaitkan dengan tindak pidana atau korupsi, praktik fraud juga kerap terjadi dalam lingkungan organisasi, termasuk perusahaan dan institusi pemerintah. Pada hakikatnya, kecurangan laporan keuangan merupakan bentuk ketidakjujuran yang dilakukan secara sengaja oleh individu, baik karyawan maupun manajemen, yang dapat menimbulkan dampak kerugian bagi perusahaan, baik dari sisi finansial maupun non-finansial (Natasia, 2020).

Ukuran perusahaan dapat ditentukan melalui berbagai indikator, antara lain total aset, nilai pasar saham, tingkat penjualan dalam periode tertentu, jumlah tenaga kerja, serta total aset tetap (Adelia Eka Resimasari et al., 2023). Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya menghadapi tekanan dan tuntutan yang lebih tinggi dari para

pemangku kepentingan untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan dan berintegritas. Kondisi tersebut diharapkan mampu membatasi peluang manajemen dalam melakukan kecurangan serta penyajian informasi keuangan yang menyesatkan (Santoso & Andarsari, 2022).

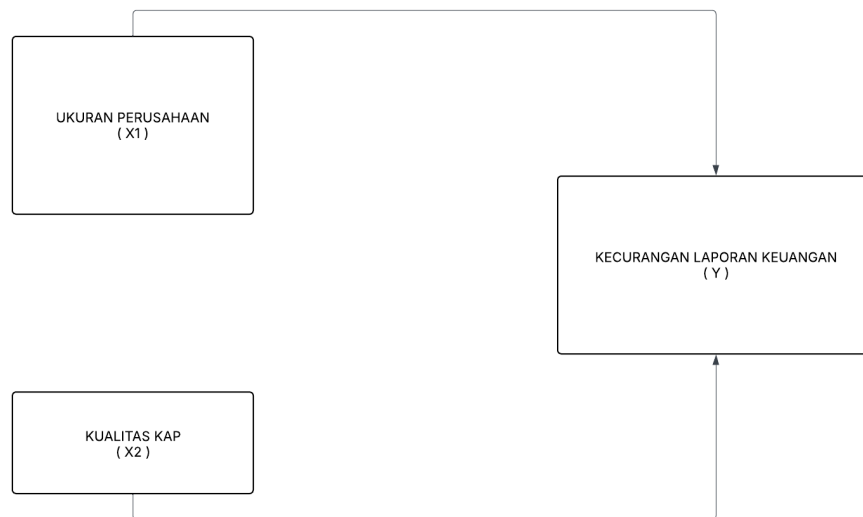
Akuntan publik tidak hanya berperan dalam memberikan opini audit atas laporan keuangan perusahaan, tetapi juga memiliki tanggung jawab profesional untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit tersebut mencerminkan komitmen auditor terhadap profesinya dan berkontribusi dalam membangun kepercayaan publik atas hasil audit yang disajikan (Supriyanto et al., 2022). Auditor eksternal bertugas menilai kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan guna mendukung pencapaian tujuan audit (Permatalia & Haryono, 2020). Dalam menjalankan tugasnya, auditor eksternal pada kantor akuntan publik dituntut bersikap independen dan bebas dari pengaruh pihak mana pun, baik manajemen maupun pemangku kepentingan lainnya (Tat & Murdiawati, 2020).

Kualitas kantor akuntan publik (KAP) memiliki peran penting dalam menekan kecurangan laporan keuangan karena auditor yang kompeten dan independent diharapkan mampu mendeteksi serta mencegah praktik manipulasi laporan keuangan secara lebih efektif. Munculnya kecurangan laporan keuangan di masa kini, terutama dalam sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) seperti Perusahaan Waskita Karya (Persero) Tbk yang memiliki kompleksitas operasional yang tinggi serta banyak anak usaha dan proyek.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini mengkaji pengaruh ukuran perusahaan dan kualitas KAP terhadap kecurangan laporan keuangan. Hubungan

antarvariabel dalam penelitian ini dirangkum dalam suatu kerangka konseptual yang menggambarkan arah

pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 1 Kerangka pemikiran

Perkembangan teori fraud diawali dengan konsep *fraud triangle*, kemudian diperluas menjadi *fraud diamond* dan *fraud pentagon*, hingga akhirnya muncul teori *fraud hexagon* sebagai pengembangan terbaru dalam kajian kecurangan. Teori-teori tersebut menjelaskan bahwa praktik penipuan umumnya berakar pada perilaku individu yang bertindak secara terisolasi. Namun, dalam sejumlah kasus besar yang terjadi belakangan ini, seperti Enron, WorldCom, dan Parmalat, terungkap bahwa kecurangan berskala besar sering kali melibatkan kerja sama antar pihak

(*collusion*). Kondisi ini menunjukkan bahwa kolusi merupakan elemen penting dalam terjadinya kecurangan yang bersifat kompleks dan terorganisasi (Larum et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang teori dan fenomena empiris tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pengaruh ukuran perusahaan dan kualitas kantor akuntan publik terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data berupa angka. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dan tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti (Amri & Putri, 2024). Data yang dianalisis berasal dari sumber yang telah tersedia, salah satunya melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

selama periode 2022–2024. Populasi tersebut merupakan keseluruhan unit analisis yang memiliki karakteristik sesuai dengan fokus permasalahan penelitian (Bangsa Lejab et al., 2024). Mengingat jumlah populasi yang relatif besar, maka penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel.

Sampel penelitian ditentukan dari perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan memilih sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai

dengan tujuan penelitian, sehingga sampel yang digunakan memiliki karakteristik yang

relevan dengan variabel yang diteliti (Nasution, 2023).

Tabel 1
Kriteria sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1.	Perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024	70
2.	Perusahaan yang mencatatkan negatif (Rugi) sepanjang periode 2022-2024	17
3.	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap tahun nya.	12
Jumlah sampel		41
Jumlah Data Observasi (41x3)		123

Sumber: Penulis 2026

Berdasarkan kriteria khusus yang telah ditetapkan sebelumnya, diperoleh sebanyak 41 perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel penelitian. Selanjutnya, proses pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang

telah diaudit serta dipublikasikan secara resmi.

Adapun operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan cara pengukuran masing-masing variabel penelitian, sebagaimana disajikan dalam tabel definisi operasional variabel.

Tabel 2
Definisi operasional

Variabel	Definisi	Indikator/Proxy	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	Besarnya sumber daya/aset yang dimiliki oleh perusahaan, dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset.	Ukuran Perusahaan = $\ln$ (Total Aset). (Adang ferry, wijoyo amin, Imanuel steven, 2025)	Rasio

Kualitas KAP (X2)	Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) mencerminkan tingkat kemampuan auditor dalam memberikan opini audit yang andal. Semakin tinggi kualitas KAP, maka semakin besar peluang auditor menghasilkan opini audit yang berkualitas.	Pengukuran: Nilai 1, Jika di audit oleh KAP Big Four Nilai 0, Jika di audit oleh KAP Non-Big Four (Khomariah & Khomsiyah, 2023)	Nominal
Kecuranga n Laporan Keuangan (Y)	Indikasi adanya manipulasi laporan keuangan, diukur dengan Beneish M-Score .	Dummy berdasarkan Beneish M-Score 1 = manipulator ($M > -2,22$) 0 = non-manipulator	Nominal

Sumber: Penulis 2026

Variabel Financial Fraud (FFR) dihitung dengan menggunakan Beneish M-Score, kemudian nilai yang diperoleh dikonversi menjadi variabel dummy. Apabila nilai M-Score lebih besar dari $-2,22$, maka perusahaan dikategorikan sebagai manipulator dan diberi skor 1. Sebaliknya, jika nilai M-Score kurang dari atau sama dengan $-2,22$, maka perusahaan diklasifikasikan sebagai non-manipulator dan diberi skor 0 (Jesslyn & Khairani, 2025)

Model Beneish M-Score dihitung dengan mengombinasikan delapan indikator keuangan, yaitu **DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, TATA, dan LEV**, yang masing-masing merepresentasikan perubahan piutang, margin laba, kualitas aset, pertumbuhan penjualan, depresiasi, beban operasional, akrual, serta leverage perusahaan.

$$M\ Score = -4.84 + 0.92 * DSRI + 0.528 * GMI + 0.404 * AQI + 0.892 * SGI + 0.115 * DEPI - 0.172 * SGAI + 4.679 * TATA - 0.327 * LEV$$

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi logistik sebagai metode analisis data. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan yang kuat antarvariabel independen. Selanjutnya, kelayakan model diuji menggunakan *Hosmer and Lemeshow*

Test serta *overall model fit* dengan membandingkan nilai $-2\ Log\ Likelihood$. Pengujian pengaruh variabel independen secara simultan dilakukan melalui *Omnibus Test of Model Coefficients*, sedangkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan *Nagelkerke R Square*. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian disajikan berdasarkan analisis regresi logistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 3 Uji statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	123	24,27008362 8802848	33,33371967 0021715	28,97036573 1364954	2,153658856 496404
Kualitas KAP	123	0	1	0,30	0,460
Kecurangan Laporan Keuangan	123	0	1	0,31	0,464
Valid N (listwise)	123				

Sumber: Penulis 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 123 data. Variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 24,27 dan nilai maksimum sebesar 33,33, dengan nilai rata-rata 28,97 serta standar deviasi sebesar 2,15. Hal ini menunjukkan adanya variasi ukuran perusahaan dalam sampel penelitian. Selanjutnya, variabel kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1, dengan nilai rata-rata sebesar 0,30 serta standar deviasi 0,46. Hasil ini mengindikasikan

bahwa sebagian perusahaan dalam sampel menggunakan jasa KAP dengan kategori tertentu.

Berdasarkan hasil statistik di atas dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memiliki variasi yang memadai untuk dilakukan analisis lebih lanjut. maka, karakteristik data yang diperoleh telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian model dan analisis regresi logistik untuk menguji pengaruh variable independent terhadap variable dependen.

MENILAI KESELURUHAN MODEL (OVERALL MODEL FIT-TEST)

Tabel 4 Menilai keseluruhan model

Iteration History
Coefficients

	-2 Log likelihood	Constant
1	152,134	-0,764
2	152,090	-0,805
3	152,090	-0,805

Sumber: penulis 2026

Tabel 5 Menilai keseluruhan model method enter

Iteration History				
	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients	
			Ukuran Perusahaan	Kualitas KAP
1	144,463	3,069	-0,126	-0,653
2	143,821	3,915	-0,156	-0,884
3	143,815	3,984	-0,158	-0,912
4	143,815	3,985	-0,158	-0,912

Sumber: Penulis 2026

Berdasarkan tabel diatas model awal (step 0) yang hanya memasukkan konstanta, nilai -2 Log Likelihood mengalami penurunan dari 152,134 menjadi 152,090. Hal ini menunjukkan bahwa model dasar telah stabil dan dapat digunakan sebagai pembandingan terhadap model penuh. Pada

model penuh (step 1) nilai -2 Log Likelihood kembali menurun dari 144, 463 menjadi 143,815 hal ini mengindikasikan bahwa penambahan variabel independen mampu meningkatkan kecocokan model pada data.

UJI KELAYAKAN MODEL REGRESI

Tabel 6 kelayakan model regresi

Omnibus Tests of Model Coefficient

	Chi-square	df	Sig.
Step	8,275	2	0,016
Block	8,275	2	0,016
Model	8,275	2	0,016

Sumber: Penulis 2026

Nilai signifikansi yang lebih kecil 0,05 mengindikasikan bahwa model regresi logistik yang ada secara simultan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variable independent yang dimasukkan dalam model

secara Bersama-sama mampu meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

UJI KOEFISIEN DETERMINAN

Tabel 7 koefisien determinan

Pseudo R-Square		
-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
143,815 ^a	0,065	0,092

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,065 dan Nagelkerke R Square sebesar 0,092 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model hanya mampu menjelaskan

sekitar 9,2% variasi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

UJI MATRIKS KLASIFIKASI

Classification Table				
Observed	Predicted		Percentage Correct	
	Kecurangan Laporan Keuangan			
	0	1		
Step 0	0	85	0	100,0

Kecurangan Laporan Keuangan	1	38	0	0,0
Overall Percentage				69,1

Tabel 8 Klasifikasi

Sumber: Penulis 2026

Pada tabel di atas menunjukkan model awal yang hanya menggunakan konstanta memiliki tingkat akurasi klasifikasi sebesar 69,1% dan dijelaskan bahwa prediksi dalam 3 tahun menjelaskan terdapat laporan keuangan perusahaan yang

di indikasikan melakukan kecurangan sebanyak 38 sementara itu prediksi laporan keuangan perusahaan yang tidak di indikasikan melakukan kecurangan yaitu sebanyak 85.

REGRESI LOGISTIK YANG TERBENTUK

Tabel 9 Regresi terbentuk

		Variable in the equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	-0,158	0,101	2,462	1	0,117	0,853
	Kualitas KAP	-0,912	0,516	3,124	1	0,077	0,402
	Constant	3,985	2,874	1,922	1	0,166	53,777

Sumber: Penulis 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut, ukuran perusahaan memiliki koefisien bernilai negatif sebesar $-0,158$ dengan tingkat signifikansi $0,117$ ($>0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap probabilitas terjadinya kecurangan laporan keuangan. Nilai koefisien Exp(B) sebesar $0,83$ mengindikasikan bahwa peningkatan ukuran perusahaan cenderung diikuti oleh penurunan peluang terjadinya kecurangan, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Kualitas KAP juga memiliki koefisien negatif sebesar $-0,912$ dengan nilai

signifikansi terhadap kecurangan laporan keuangan, meskipun arah hubungan negative mengindikasikan bahwa Perusahaan yang di audit oleh KAP berkualitas lebih tinggi cenderung memiliki risiko kecurangan yang lebih rendah. Nilai Exp(B) sebesar $0,402$ menguatkan adanya cenderung penurunan peluang kecurangan.

Hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang disusun berdasarkan kerangka konseptual yang telah dirancang sebelumnya. Dengan demikian, hipotesis berfungsi sebagai penjelasan sementara mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih (Hermawan & Hariyanto, 2022).

Ukuran Perusahaan berpengaruh Negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki arah koefisien negatif, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan bukan merupakan faktor utama yang menentukan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti total aset, tingkat penjualan, kapitalisasi pasar, serta jumlah tenaga kerja dan karakteristik lainnya. Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih matang dan sistem yang lebih stabil, sehingga berpotensi lebih efisien dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan skala kecil (Khuluqi & Napisah, 2022).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Sinaga & Utami (2024), yang memperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh perbedaan karakteristik sektor industri. Sebaliknya, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Siswanto (2020) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Ketidaksignifikanan tersebut dapat disebabkan oleh homogenitas karakteristik perusahaan serta kesamaan sistem pengendalian internal dan mekanisme pengawasan publik antar perusahaan.

Kualitas KAP memiliki hubungan Negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kualitas kantor akuntan publik memiliki hubungan negative namun tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan KAP dengan kualitas yang lebih tinggi belum sepenuhnya menjamin rendahnya Tingkat kecurangan laporan keuangan.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Khomariah & Khomsiyah (2023) yang menyimpulkan bahwa kualitas auditor tidak menunjukkan pengaruh yang

signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan karena mengingat adanya keterbatasan auditor dalam mengungkapkan kecurangan yang dilakukan secara sistematis oleh manajemen. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Adang Ferry, Wijoyo Amin, Imanuel Steven (2025) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan mengkaji pengaruh kualitas audit terhadap kecurangan laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan dan kualitas kantor akuntan publik memiliki hubungan akan tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik terhadap

kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecurangan laporan keuangan tidak semata-mata ditentukan oleh besar kecilnya perusahaan maupun kualitas kantor akuntan publik, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kecurangan laporan keuangan, seperti mekanisme *corporate governance*, tekanan keuangan, efektivitas komite audit, atau faktor fraud

hexagon. Selain itu, penggunaan proksi kecurangan selain Beneish M-Score serta perluasan sektor industri dan Perpanjangan periode penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang ferry, wijoyo amin, Imanuel steven, G. B. (2025). Pengaruh Kualitas Audit, Stabilitas Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 6910–6926.
- Adelia Eka Resimasari, Dirvi Surya Abbas, Hesty Ervianni Zulaecha, & Imam Hidayat. (2023). Pengaruh Eksternal Pressure, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Statement Fraud. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 13–25. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i1.931>
- Amri, F. F., & Puttri, D. (2024). Corporate governance dan kecurangan laporan keuangan (studi empiris pada PT di sektor real estate dan konstruksi). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 20(2), 163–175.
- Bangsa Lejab, S. B., Rahayu, M., & Apri Emarawati, J. (2024). Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Pergantian Auditor terhadap Fraud. *Ikraith-Ekonomika*, 7(2), 193–203. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i2.3348>
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>
- Hermawan, S., & Hariyanto, W. (2022). *METODE PENELITIAN BISNIS*.
- Jesslyn, & Khairani, S. (2025). *Corporate Governance And Fraudulent Financial Reporting : The Role Of Independence Figure Figure. X(X)*, 2.
- Khomariah, O. A., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner*, 7(4), 3610–3620. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1734>
- Khuluqi, K., & Napisah. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(2), 198–211. <https://doi.org/10.22225/we.21.2.2022.198-211>
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudlent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 82–94. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5818>
- Nasution, A. F. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- Natasia, B. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 80–92.
- Permatalia, R., & Haryono, S. (2020). *PENGARUH KUALITAS KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN memahami implikasi akrual perusahaan dan berguna untuk keberlangsungan perusahaan*. 4

- Secara Panduan Pelaksanaan Kerja Komite Audit dari Bursa Efek Indonesia*. 1(1).
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. 6, 690–700.
- Sinaga, D. S., & Utami, E. S. (2024). Analisis Fraud Tringgle Dan Ukuran Perusahaan Dalam Dentifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Di Sektor Perbankan Indonesia (2020-2022). *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 1101–1111.
- Siswantoro, S. (2020). Pengaruh faktor tekanan dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 287–300.
<https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.76>
- Supriyanto, S., Pina, P., Christian, C., & Silvana, V. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 199–210.
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.520>
- Tat, R. N. E., & Murdiawati, D. (2020). Faktor-faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal (Audit Fee) pada Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 177.
<https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.24543>